

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian

Tujuan melakukan terapi pada seorang pasien adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Menurut Donald (2003) kualitas hidup adalah sesuatu yang dideskripsikan untuk mengukur emosional, sosial dan kondisi fisik seseorang serta kemampuan mereka untuk melakukan tugas dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dikatakan memiliki kualitas hidup yang baik apabila dapat menikmati potensi-potensi penting dalam hidupnya (Renwick dan Brown, 1995).

Kualitas hidup dipakai sebagai alat untuk menilai keberhasilan dari sebuah perawatan atau menyeimbangkan faktor-faktor resiko dan manfaat dari sebuah pengobatan. Keberhasilan terapi seorang pasien dapat dilihat dari peningkatan kualitas hidup dia setelah diberikannya suatu terapi. Diagnosa yang tepat dari dokter, pemberian obat yang benar dari tenaga kesehatan, serta kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat mampu untuk menjamin keberhasilan suatu terapi. Keberhasilan terapi bisa dilihat dari kondisi kesehatan pasien yang semakin membaik setelah dilakukannya suatu terapi, baik terapi secara farmakologi atau non farmakologi. Hal ini sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW :

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.” (HR Bukhari).

Menurut *American College of Clinical Pharmacy* (ACCP, 2009), Kemajuan dalam pelayanan kesehatan telah membuat seorang tenaga kesehatan

tidak mungkin bekerja sendirian untuk memberikan pelayanan yang optimal, sehingga perlu diadakannya kolaborasi yang baik antar tenaga kesehatan untuk mewujudkan terapi yang optimal untuk pasien. Oleh karena itu pada tahun 2007, *World Health Organization* (WHO) mencetuskan salah satu konsep pendidikan yaitu IPE sebagai pendidikan yang terintegrasi untuk peningkatan kemampuan kolaborasi.

IPE merupakan pendekatan proses pendidikan dua atau lebih disiplin ilmu yang berbeda berkolaborasi dalam proses belajar-mengajar dengan tujuan untuk membina interdisipliner/interaksi interprofessional yang meningkatkan praktek disiplin masing-masing (ACCP, 2009). Menurut *Cochrane Collaboration*, IPE terjadi ketika dua atau lebih mahasiswa profesi kesehatan yang berbeda melaksanakan pembelajaran interaktif bersama dengan tujuan untuk meningkatkan kolaborasi interprofessional dan meningkatkan kesehatan atau kesejahteraan pasien.

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah menerapkan proses pembelajaran IPE sejak tahun 2013, dengan diikuti oleh mahasiswa tahap profesi dari Kedokteran Umum, Kedokteran Gigi, Keperawatan dan mahasiswa strata satu yaitu Farmasi. Salah satu proses pembelajaran di IPE adalah *Bed Site Teaching* (BST) dengan pasien riil dan pasien simulasi sesuai dengan modul yang berjalan yaitu: Diabetes Milletus (DM), *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) , *Drug Abuse*, Malaria, Tuberculosis (TBC), Osteo Arthritis (OA), Abortus, Trauma, Gondok dan Stroke. Kegiatan IPE dilaksanakan di Asri Medical Center (AMC). Pembelajaran ini

merupakan hal yang baru di UMY dan bahkan di Indonesia. Adanya kegiatan IPE ini diharapkan agar mahasiswa dari berbagai profesi kesehatan dapat terlibat dan berkontribusi aktif dalam kerjasama “*collaborative practice*” sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan kesehatan.

Menurut Berridge (2010), komunikasi interprofesi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan keselamatan pasien, karena melalui komunikasi interprofesi yang berjalan efektif, akan menghindarkan tim tenaga kesehatan dari kesalahpahaman yang dapat menyebabkan *medical error*, sehingga perlu adanya kurikulum pembelajaran IPE yang mampu melatih kemampuan mahasiswa dalam sebuah kolaborasi interprofesi. Terjalinnnya komunikasi yang baik antar mahasiswa kesehatan yang sedang melakukan proses pembelajaran IPE diharapkan dapat memberi perubahan yang baik terhadap kualitas hidup seorang pasien. Melihat fakta dan penjelasan dari berbagai sumber di atas membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup pasien IPE rawat jalan di AMC Yogyakarta.

Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini, yaitu :

“Bagaimana Kualitas Hidup Pasien IPE Rawat Jalan Di AMC Yogyakarta”.

Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan proposal ini adalah :

“Untuk mengetahui Kualitas Hidup Pasien IPE Rawat Jalan Di AMC Yogyakarta”.

Keaslian penelitian

Sepengetahuan peneliti belum pernah ada penelitian serupa tentang kualitas hidup pasien terhadap proses pembelajaran IPE, namun ada penelitian lain mengenai IPE yaitu “Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan terhadap Praktek IPE di AMC”, penelitian ini dilakukan oleh Wahidah Aulianissa pada tahun 2015. Perbedaan terletak pada tujuannya, yang mana penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui kualitas hidup pasien sedangkan penelitian sebelumnya adalah tingkat kepuasan IPE. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif non-eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa dari 14 responden yang terpapar praktik IPE di AMC, mayoritas responden menyatakan sangat puas dengan persentase 78,6% dan sisanya puas dengan persentase sebesar 21,4%.

Penelitian lainnya yaitu mengenai kualitas hidup dengan judul “Potensi Peran Farmasis Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Lanjut Usia: Perspektif Rawat Rumah” yang dilakukan oleh D.A. Perwitasari pada tahun 2009 dan dilaksanakan di RSUP Sardjito. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan instrument kualitas hidup *World Health Organization*

Quality of Life (WHOQOL) yang sudah tersedia dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 7 responden yang diteliti mendapatkan rata-rata kualitas hidup rendah ($46,1 \pm 4,4$). Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada waktu, objek dan tempat penelitian.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan kesehatan terutama tentang kualitas hidup pasien terhadap proses pembelajaran IPE.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan untuk tetap menerapkan proses pembelajaran IPE di kegiatan perkuliahan agar dapat menghasilkan lulusan tenaga medis yang berkualitas dan mampu berkolaborasi dengan baik, antar tenaga medis lain agar mampu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal pada pasien.

3. Bagi Asri Medical Center

Memberikan masukan kepada manajemen AMC tentang kualitas hidup pasien terhadap praktik IPE yang berpengaruh terhadap kesehatan pasien rawat jalan dalam rangka meningkatkan optimalisasi pelayanan kesehatan kepada pasien.